

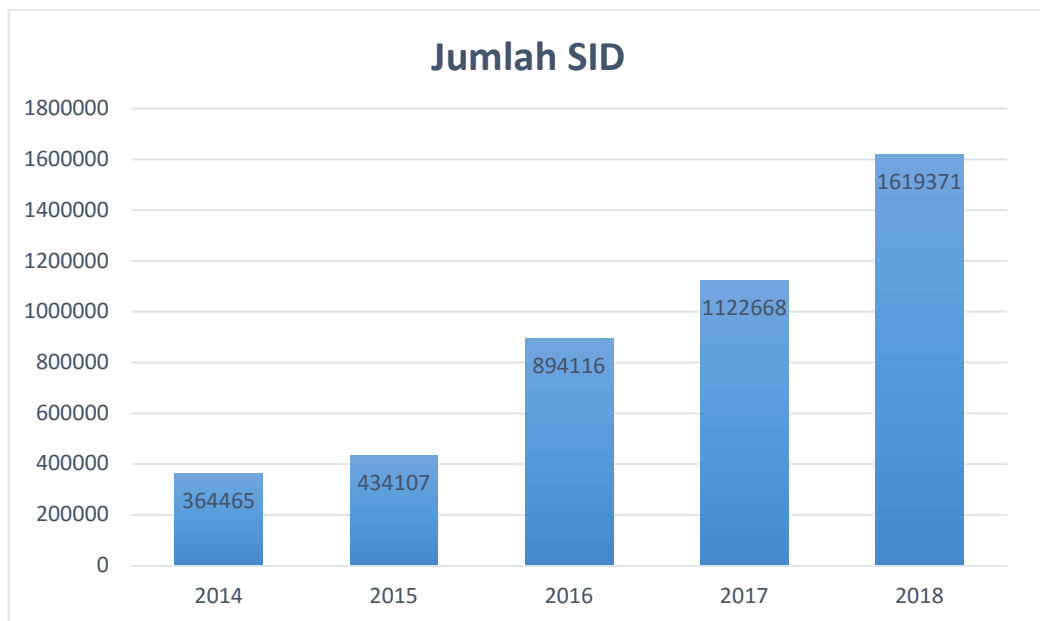
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan usaha serta perusahaan yang sedang dalam masa pertumbuhan. Perusahaan perlu menentukan jenis sumber modal yang akan digunakan untuk sistem operasional perusahaan. Usaha perusahaan dalam mengelola tambahan modal perlu dikelola secara baik dan efisien, hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meminimalkan besarnya biaya modal.

Saat ini masyarakat Indonesia semakin banyak berinvestasi, karena investasi merupakan hal yang penting. Dari grafik pada gambar 1.1 memperlihatkan bahwa jumlah investor pada pasar modal Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, terhitung hingga tahun 2018 jumlah *single investor identification* (SID) sebanyak 1.619.372 meningkat 44,24% dari tahun 2017. Pada tahun 2017 peningkatan SID sebesar 13% menjadi 1.122.668 pad, dibandingkan a tahun 2016 dengan jumlah 894.116. dari sisi ini kepemilikan investor lokal telah mendominasi sebesar 51,14%, sedangkan komposisi kepemilikan investor asing sebesar 48,86% ([www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)).



Sumber: *Press Release* Kustodian Sentral Efek Indonesia, Oktober 2019

Gambar 1.1 Jumlah *Single Investor Indentification*

Perusahaan memperoleh pembiayaan dari berbagai pihak seperti sumber internal dan dari sumber eksternal perusahaan. Sumber internal sendiri meliputi laba ditahan, dan sumber eksternal meliputi hutang yang berupa modal asing dan pemilik yang sering menanamkan modal juga disebut sebagai modal disetor. Biaya yang sepenuhnya ditanggung perusahaan baik dana yang digunakan perusahaan seluruhnya akan menimbulkan biaya dari berbagai sumber pembiayaan atau dana dari masing-masing individu akan menimbulkan biaya pula. Perusahaan akan memilih mendapatkan dana dari pihak internal dibandingkan dari pihak eksternal. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan memilih biaya yang rendah yaitu dari sumber internal, dibandingkan mendapatkan dana dari eksternal perusahaan yang nantinya dapat menimbulkan biaya penerbitan.

Sebelum investasi dana, investor harus dapat menentukan saham yang bisa memberikan keuntungan yang tinggi mengenai dana yang ditanamkan dengan mempertimbangkan berbagai macam informasi yang didapatkan oleh investor. Sebagian besar pihak investor tidak memiliki akses langsung terhadap sumber informasi perusahaan, sehingga pihak investor akan memanfaatkan pengungkapan informasi pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan tersebut memiliki peran penting oleh investor terhadap pengambilan keputusan investasi. Dengan dilakukannya pengungkapan risiko informasi yang dihadapi oleh investor akan berkurang (Mangena, Li, & Tauringana, 2016). Berkurangnya risiko informasi yang terjadi akan meningkatkan rasa aman kepada investor atas investasi yang dilakukan (Giacosa, Ferraris, & Bresciani, 2017). Perusahaan yang melakukan pengungkapan merupakan upaya yang dilakukan kepada para pemangku kepentingan mengenai kondisi perusahaan (Sharma & Dharni, 2017).

Pengungkapan informasi pada laporan tahunan dikelompokkan menjadi dua pengungkapan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Larasati & Novita, 2015). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) ialah pengungkapan informasi yang mengharuskan sesuai dengan peraturan informasi yang berlaku dan dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Sharma & Dharni, 2017). Pengungkapan sukarela ialah pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela yang melebihi dari pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela merupakan opsi bagi perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi serta informasi lainnya yang berguna untuk kebutuhan dalam pengambilan keputusan

bagi para pengguna informasi (Larasati & Novita, 2015). Biaya dapat berkurang jika perusahaan melakukan pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.

Pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan akan memiliki manfaat yang diperoleh atas pengungkapan tersebut (Giacosa et al., 2017). Manfaat yang diperoleh perusahaan atas pengungkapan sukarela adalah dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan, sehingga perusahaan akan saling bersaing guna menghasilkan kualitas yang lebih baik terhadap laporan tahunan perusahaan. pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan harus dikelola secara hati-hati untuk setiap jenis pemangku kepentingan, karena informasi yang penting bagi para pemangku kepentingan adalah informasi yang relevan. Hal tersebut yang membuat perusahaan bisa mencapai tingkat transparansi sesuai dengan strategi bisnis perusahaan (Giacosa et al., 2017).

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat dalam beberapa tahun ini. Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia menjadikan banyak perusahaan mengalami beberapa inovasi terhadap sistem pengelolaan suatu perusahaan seperti dalam bidang kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan, teknologi informasi, dan mengelola sumber daya secara efisien. Kondisi ini dapat dilihat bahwa perusahaan merubah cara bisnisnya yang awalnya berdasarkan tenaga kerja (*labor*) menjadi proses bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge*). Persaingan antar perusahaan tidak sekedar dari kepemilikan suatu aktiva tidak berwujud, melainkan dari pengembangan inovasi, pengelolaan sumber daya, dan sistem informasi. Maka dari itu perusahaan lebih

memfokuskan tentang pentingnya pengetahuan aset (knowledge assets) (Nur Hidayati Falah & Meiranto, 2017).

Menurut Septiani, Gita. & Salma (2019) Pendekatan yang digunakan untuk mengukur suatu pengetahuan, informasi, serta kekayaan intelektual yang dapat memberikan peluang dalam aktivitas suatu perusahaan adalah Modal intelektual (*intellectual capital*). Penilaian dalam modal intelektual tidak hanya dapat diukur secara eksplisit, melainkan memiliki pilihan atau opsi penilaian modal intelektual dengan cara memperluas pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) (2006), modal intelektual adalah bagian dari proses penciptaan nilai bagi perusahaan untuk memberikan keunggulan kompetitif. Terdapat klasifikasi pada modal intelektual yang terdiri dari 3 macam yaitu *human capital*, *relational capital*, dan *structural capital*. *Human capital* merupakan suatu bentuk pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dipunyai oleh karyawan perusahaan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan tersebut dapat mengorganisasikan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan. *Relational capital* merupakan hubungan antara perusahaan dan pihak eksternal perusahaan seperti pelanggan dan pemasok. *Structural capital* merupakan pendukung pada kelancaran aktivitas di perusahaan. Menurut Larasati & Novita (2015) yaitu jika perusahaan tidak dapat mengungkapkan *intellectual capital* kemudian yang terjadi pihak investor akan berpendapat keadaan ini dianggap sebagai berita buruk dikarenakan adanya kesan bahwa jika perusahaan tidak dapat melakukan inovasi terhadap kinerja perusahaan atau operasional perusahaan maka nilai dari perusahaan tersebut menjadi

berkurang, sehingga investor akan merepresentasikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang kurang kompeten pada bidangnya. Keadaan ini membuat beberapa perusahaan berusaha mengembangkan pengelolaan dalam modal fisik dan juga mengembangkan pengelolaan dalam modal non fisik demi menambahnya nilai perusahaan di mata investor.

*Cost of equity* salah satunya dipengaruhi oleh *intellectual capital*. *Intellectual capital* di Indonesia sudah tercantum didalam PSAK 19 tahun 2015 mengenai aktiva tidak berwujud. PSAK ini menjelaskan mengenai manfaat dari aktiva tidak berwujud yang meliputi pendapatan dari penjualan atas barang dan jasa, pengoptimalan biaya, dan manfaat lain yang bermula dari penggunaan aset oleh ekuitas. Misalnya, pemakaian hak intelektual pada sistem produksi tidak meningkatkan pendapatan pada masa yang akan datang, melainkan mengurangi biaya produksi di masa yang akan datang. Keadaan tersebut menjadikan petunjuk bahwa *intellectual capital* mempunyai peran penting terhadap *stakeholder*, regulator, dan pihak pemerintah dalam pembuatan realisasi pengungkapan modal intelektual. Menurut Khoirunnisa & Cahyati (2017) *intellectual capital disclosure* merupakan salah satu cara dalam pengevaluasian tingkat keuntungan perusahaan serta biaya pada perusahaan. (Boujelbene & Affes, 2013) menyatakan argumen mengapa *intellectual capital disclosure* digunakan dalam menyelidiki biaya ekuitas. Pertama, menciptakan nilai suatu perusahaan dikatakan relevan jika pengungkapan informasi tersebut diungkapkan secara berkala. Kedua, pengungkapan modal intelektual digunakan untuk menghilangkan proses pelaporan keuangan secara tradisional jika perkembangan permintaan informasi semakin

meningkat. Melalui pengungkapan informasi akan terjadi pengurangan pada biaya ekuitas, hal tersebut terjadi karena bisa mengurangi ketidak pastian peluang masa depan suatu perusahaan.

Manfaat dari aktivitas *intellectual capital disclosure* ialah sebagai cara untuk meminimalkan asimetri informasi di dalam pasar modal sehingga hal tersebut dapat menurunkan *cost of equity capital* (Khoirunnisa & Cahyati, 2017). Berdasarkan hal tersebut harapan perusahaan yaitu untuk menurunkan *cost of equity capital* dari aktivitas *intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki pengungkapan yang luas akan menimbulkan sinyal bagi pihak investor karena pengungkapan tersebut akan membantu investor dalam memahami strategi perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi antara investor dengan internal perusahaan. Pengungkapan yang dilaksanakan oleh perusahaan dianggap menjadi sinyal baik, sehingga akan direspon positif oleh pasar yang dapat menaikkan permintaan terhadap saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki *image* baik memungkinkan investor akan melakukan investasi pada saham perusahaan. Maka dari itu, perusahaan penting untuk melakukan *intellectual capital disclosure* yang tinggi dengan maksud untuk menurunkan *cost of equity* yang dibebankan oleh perusahaan (Wulandari & Prastiwi, 2014).

Terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu. Seperti penelitian Septiani, Gita. & Salma (2019), Menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *intellectual capital disclosure* (*human capital, relational capital, dan structural capital*) dengan *cost of equity capital*. Penelitian Gita septiani dan Salma Taqwa

(2019) meneliti mengenai pengaruh *Intellectual capital disclosure* dan *leverage* terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. Serta penelitian Khoirunnisa & Cahyati (2017), Menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *intellectual capital disclosure* dan komponennya yaitu *human capital*, dan *structural capital* dengan *cost of equity capital*. Sedangkan *relational capital* memiliki pengaruh positif terhadap *cost of equity capital*. penelitian dari ira meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *cost of equity* dan *cost of debt* pada perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

Penelitian mengenai pengaruh *Intellectual capital* terhadap *cost of equity capital* di Indonesia tergolong masih sedikit diteliti. Penelitian ini layak untuk diteliti karena untuk mengetahui pengaruh komponen *intellectual capital* dengan *cost of equity* pada perusahaan yang sudah terdaftar di Indeks LQ45, serta mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mengungkapkan *intellectual capital* yang nantinya dapat mempengaruhi *cost of equity*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45. Alasan menggunakan perusahaan pada indeks LQ45 yaitu perusahaan mempunyai tingkat kapitalisasi yang signifikan sehingga harga saham mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut merupakan naik turunnya harga saham yang terjadi pada perusahaan sehingga dapat mengakibatkan keluar masuknya investor yang dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas, serta mengetahui sejauh mana perusahaan LQ45 mengungkapkan secara sukarela mengenai laporan tahunan terutama pada *intellectual capital* yang dapat



berpengaruh terhadap keputusan investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi biaya modal pada perusahaan. Manfaat pada PSAK yaitu bahwa aset tidak berwujud tidak meningkatkan pendapatan pada masa mendatang, tetapi dapat mengurangi biaya modal pada masa mendatang. Perusahaan pada Indeks LQ45 memiliki berbagai jenis industri, sehingga peneliti mempunyai harapan agar bisa memberikan gambaran yang lebih luas mengenai cost of equity. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap *Cost of Equity Capital*.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Cost of Equity Capital*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis antara lain:

Pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap *Cost of Equity Capital*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan

Sarana informasi supaya pihak perusahaan dapat memperhatikan dan mengembangkan pengungkapan modal intelektual, karena modal intelektual tersebut dapat memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

2. Manfaat bagi investor dan calon investor

Sarana untuk membantu investor maupun calon investor dalam memahami mekanisme pengungkapan modal intelektual yang perusahaan miliki sehingga investor mengetahui tingkat risiko yang akan dihadapi, serta membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Manfaat Bagi Universitas

Sarana tambahan bacaan dan referensi juga sebagai literatur mengenai topik ini, sehingga memiliki manfaat oleh penelitian selanjutnya yang terkait topik ini.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membagi pembahasan menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang yang menjelaskan fenomena dan alasan pemilihan topic penelitian, rumusan masalah

penelitian, tujuan dan maksud penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penjelasan penelitian terdahulu dengan membandingkan hasil penelitian, beserta dengan teori-teori yang digunakan terdahulu, dan berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan.

## BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang diperoleh penulis. Dimana dalamnya berisi tentang analisis dan pemecahan masalah yang dikaji dalam skripsi ini.

## BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan untuk penelitian berikutnya. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian berikutnya.